

**HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI
MENGAKSES SITUS *FACEBOOK* PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

**Disusun guna memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-1**



Diajukan oleh :

Karimah
F 100 050 022

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecenderungan terhadap *facebook* sekarang ini terkenal dengan istilah ‘*demam facebook*’, karena kehadiran situs yang didirikan oleh Mark Zuckerberg, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes ini telah memiliki jumlah pengguna 34 juta orang per Juli 2007. Posisinya sebagai situs populer terus meranjak naik, dari posisi 60 pada September 2006 menjadi 7 pada September 2007. Sementara menurut Alexa, situs pembuat ranking web di dunia, *facebook* menempati urutan 8, dengan *traffic rank* 5. Sementara menurut situs ensiklopedia virtual, Wikipedia, *facebook* menjadi situs nomor satu untuk foto di Amerika Serikat, mengungguli situs publik lain seperti *Flickr*, dengan 8,5 juta foto dimuat setiap harinya. Andi (2009) mengatakan aktivitas *facebookers* di situs web memiliki keterkaitan yang menarik dengan aktivitas sosial seseorang. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh para *facebooker* adalah komunikasi langsung dengan sesama teman (anggota) melalui bahasa elektronik secara virtual. Dan uniknya komunikasi tersebut dapat dilihat (diakses) oleh semua orang yang menjadi anggota *facebook*. Unsur *facebook* pada anggota *facebook* adalah manakala ia mencurahkan pendapat, dan merespon pendapat sesama anggota. Hanya yang membedakan dalam komunikasi *facebook* terjadi secara virtual, sehingga ekspresi fisik maupun bahasa tubuh tidak menjadi bagian dari komunikasi yang dapat dinilai oleh para komunikator (pembawa pesan) atau komunikan (penerima pesan)

Tabel 1.
Data jumlah pengguna situs *facebook*

| Tahun | Bulan | Jumlah Pengguna (dalam juta-an orang) |
|--------------|--------------|--|
| 2004 | Desember | 1 |
| 2005 | Desember | 5,5 |
| 2006 | Desember | 12 |
| 2007 | April | 20 |
| 2007 | Oktober | 50 |
| 2008 | Agustus | 100 |
| 2009 | Januari | 150 |
| 2009 | Februari | 175 |
| 2009 | April | 200 |

Sumber: <http://www.tips-fb.com/2009/06/pertumbuhan-pengguna-facebook-dari.html>

Tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah pengguna *facebook* sangat menakjubkan, dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun (Agustus 2008 - April 2009) pengguna *facebook* bisa bertambah 100 juta pengguna. Di Indonesia, *facebook* per bulan dikunjungi 13 juta orang. Dengan total kunjungan keseluruhan per bulan sebanyak 51 juta kunjungan, dan total halaman yang dibuka di *facebook* selama sebulan yaitu 1,1 milyar halaman. Data statistik dari Sriwijaya Post menunjukkan bahwa hingga Februari 2009, dari angket yang disebar pada remaja di Bandung dan Cimahi 62% responden menjawab kalau mereka punya akun *facebook*. Ini menunjukkan angka kalo ternyata tren *facebook* ini benar terjadi di kalangan remaja (Andi, 2009).

Tingginya tingkat pengguna *facebook* dapat disebabkan oleh motivasi tertentu. Motivasi adalah keinginan dari diri individu yang mendorong untuk bertindak sesuatu.

Moekijat (2001) membedakan motivasi dalam dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Hal ini berarti bahwa motivasi dapat dibentuk dari dalam dan adanya pengaruh dari luar. Mengacu dari teori diatas, motivasi ekstrinsik sangat besar pengaruhnya dalam proses pembuatan *facebook*. Sebagian besar pembuatan *facebook* dikarenakan ikut-ikutan (*facebook*) teman yang telah terlebih dahulu membuat situs *facebook* juga. Sedangkan motivasi intrinsik pada remaja merupakan motivasi dan suatu keinginan yang kuat bagi para remaja untuk menjadi *popular* di kalangan teman sebayanya

Dimitri dan Skoric (Mubarak, 2008) pernah melakukan penelitian tentang motivasi pengunjung *facebook*. *Facebook* sebagai salah satu sarana dalam komunikasi melalui internet telah memotivasi individu untuk melakukan kegiatan tersebut. Seseorang mempunyai minat terhadap *facebook* berhubungan dengan umur, jenis kelamin, pola teladan pemakaian, perilaku, dan hubungan antar individu. Melalui *facebook*, pengguna bisa mengetahui secara lengkap seperti nama, tanggal lahir, foto wajah, alamat, pekerjaan atau semua informasi seseorang yang disertakan di dalamnya.

Di satu sisi, kegandrungan terhadap *Facebook* dan beberapa situs sosial lainnya membuat hidup lebih mudah karena dapat mengatasi perbedaan jarak dan waktu, dapat mempertemukan kembali teman lama dan dapat memulai persahabatan dengan teman baru, namun demikian batas-batas privasi menjadi tidak jelas, menimbulkan ketergantungan, dan memunculkan dunia sendiri yang terpisah dari dunia nyata, yang kerap terjadi adalah beberapa orang terlihat sangat akrab dan dekat karena sering

berkomunikasi lewat *facebook*, namun di dunia nyata mereka tidak pernah bertegur sapa. Masyarakat dibuat menjadi individual dengan hadirnya situs jejaring sosial dari luar mereka tampak menjanjikan dengan berbagai keunggulan, namun jika saya merenung, mengapa manusia dibuat menjadi semakin jauh satu sama lain, daripada bertatap muka, lebih senang via *messenger*. Dimensi sosial kini telah memudar, maka manusia mencari cara lain untuk tetap diperhatikan oleh sesama, namun ironisnya cara tersebut adalah cara yang tidak berwujud, maya, dan tidak konkrit.

Banyak kasus konflik yang diawali dari penggunaan *facebook*, seperti diberitakan oleh www.kaskus.com (2010) sebagai berikut:

1) Kasus Prita Mulya Sari di Jakarta pada tahun 2009 dituduh mencemarkan nama baik RS Omni Internasional karena menulis keluhan pelayanan RS tersebut melalui *facebook*.

2) Di Bogor Remaja dijerat dengan pasal pencemaran nama baik, karena memaki-maki temannya lewat *facebook*.

3) Di Lampung Pegawai Dinas Kehutanan diadukan Ke Polisi dengan tuduhan melakukan pencemaran nama baik temanya.

4) Di SMA Negeri Tanjung Pinang Riau 4 orang siswa diancam dikeluarkan karena menghina guru mereka melalui *facebook*.

5) Di Tangerang awal 2010, terjadi perkosaan yang dilakukan pemuda berusia 18 tahun kepada seorang gadis berusia 14 tahun. Perkenalan kedua remaja tersebut diawali dari *facebook*.

6) Di Batam awal 2010 seseorang menggunakan *facebook* untuk mengunduh foto bugil seorang Polwan dan mempublikasikan ke dunia maya. Kasus tersebut akhirnya

ditangani pihak kepolisian. Pelaku diduga mantan pacar korban yang juga berprofesi sebagai polisi.

7) Kasus yang terjadi di Negara Inggris pada awal 2009 memberitakan seorang suami tega membunuh istrinya, karena sang istri mengubah profil status "menikah" menjadi "lajang". Pria pembunuh tersebut akhirnya dihukum seumur hidup.

Sirait (2010) pada akhir Februari 2010 mencatat 36 laporan kasus terkait kejahatan yang menimpa anak dan remaja melalui situs *facebook*. Kasus yang diterima tersebut bisa jadi hanya menggambarkan sebagian kecil saja. Kasusnya sebenarnya bisa lebih besar lagi, karena tidak terekspos ke masyarakat.

Selain pengaruh negatif, *facebook* juga memberikan pengaruh positif pada masyarakat, misalnya Gerakan 1 juta *facebook*er dalam mendukung kasus penahanan ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) non Aktif, hanya beberapa hari sudah ratusan ribu anggota *facebook* merespon hal tersebut, dan akhirnya mencapai 1,391,501 *facebookers*. Penggalangan "Koin untuk Prita" juga berhasil menarik simpati para *facebookers*. Bahkan di Eropa dan negara Amerika Serikat situs *facebook* sudah menjadi *People Power* yang dimanfaatkan oleh para anggota senat untuk mencari dukungan, seperti yang dilakukan pula oleh presiden Barack Obama. (www.kaskus.com, 2010)

Salah satu variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap motivasi mengakses *facebook* adalah konformitas. Sears (1994) mengungkapkan konformitas ini ada dua jenis, yaitu konformitas *compliance* dan *acceptance*, yang dimaksud konformitas *compliance* yaitu, melakukan sesuatu walaupun itu bertentangan dengan hati nurani dan tidak dapat menolak ajakan sesuatu dari temannya dengan tujuan agar bisa diterima oleh teman-temannya, sedangkan konformitas *acceptance* berarti adanya tekanan dari

kelompok untuk melakukan sesuatu. Perilaku untuk menyesuaikan diri ini melingkupi banyak hal, mulai dari perilaku menggunakan jejaring sosial yang sama, aktualisasi diri sesuai dengan teman sebaya-nya sampai dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang berhasil penulis temui diperoleh informasi tentang alasan atau motivasi mereka menggunakan *facebook*, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Motivasi Mengakses *facebook* pada mahasiswa

| NO | Usia | jenis kelamin | Alasan menggunakan <i>Facebook</i> | Total akses (hari) |
|----|------|---------------|--|--------------------|
| 1 | 20 | Pr | Menambah teman, menambah wawasan, mempererat jalinan persahabatan, secara teknis penggunaannya simpel, murah. | 1–2jam/ hari |
| 2 | 22 | Lk | Ikut-ikutan orang lain, mencari teman teman sekolah, berkomunikasi, berdiskusi dengan banyak orang, memperkenalkan produk bisnis, fitur-fiturnya bagus dan cukup mudah dalam penggunaan. | 2–3jam/ hari |
| 3 | 23 | Pr | Mencari teman-teman baru, membentuk grup/komunitas baru, berdiskusi, untuk mengisi waktu luang, penggunaanya sederhana,. | 1–2jam/ hari |
| 4 | 22 | Lk | Mencari informasi teman-teman lama, mencari persabatan/pacar, mengisi waktu luang. | 1–2jam/ hari |

(Wawancara penulis Februari 2010)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang telah di paparkan di atas diketahui terdapat berbagai alasan yang berbeda-beda dalam mengakses *facebook*, namun begitu ada salah satu alasan yang sama yaitu dorongan untuk mencari atau menambah teman. Hal ini menunjukkan ada unsur konformitas dan menyesuaikan diri pada mahasiswa untuk membentuk atau bergabung dengan dengan sebuah kelompok sosial meskipun ada atau tidak ada tuntutan dari kelompok sosial tersebut.

Sarwono (2002) mengemukakan konformitas adalah kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain yang didorong oleh keinginannya sendiri. Konformitas terjadi dari kesamaan antara perilaku individu dengan perilaku orang lain atau perilaku individu dengan norma lingkungan sosial.

Kelman (Colichul, 2007) berpendapat *facebook* adalah sebuah fenomena sosial dimana seseorang menyesuaikan tingkah laku, sikap, dan pandangan agar sesuai dengan

orang lain (kelompok). Di dalam *facebook* ada suatu tekanan yang tidak kelihatan dari lingkungan sekitar yang memaksa seseorang agar bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan kelompok. Bahkan tingkat *facebook* itu beragam, mulai dari yang sekedar ikut-ikutan sampai pada ketaatan total (*from conformity to obedience*).

Nurhoiri (2007) mengungkapkan bahwa pengguna *facebook* kebanyakan adalah usia produktif dan termasuk dalam tahap perkembangan sosio-psikologis remaja dan dewasa, yang mana juga dijelaskan oleh Havighurst (Monks, 2002.) bahwa pada masa ini individu cenderung mencari kelompok sosial yang cocok dan menarik, sehingga banyak remaja atau dewasa memanfaatkan *facebook*, untuk mencari sebanyak-banyaknya teman baru maupun menelusur teman-teman lama.

Pemanfaatan *facebook* dalam rangka mencari teman sebanyak-banyaknya tersebut pada gilirannya juga akan mengacu pada motivasi menggunakan *facebook* yang semakin tinggi, sebab untuk mendapatkan jejaring "teman dari teman" perlu diterima dulu perintah "konfirmasi" dari yang menerima pertemanan, padahal penerimaan "konfirmasi mau menjadi teman" biasanya akan dibalas di hari berikutnya, sehingga mau tidak mau pengguna *facebook* harus sering membuka *facebook* untuk melihat apakah "ajakan berteman" sudah mendapat persetujuan atau belum.

Semakin sering pengguna *update* status *facebook* akan semakin tinggi kesempatan memiliki banyak teman dalam ruang interaksi sosialnya, namun bila *facebook* ini sudah menggejala terlalu tinggi untuk seorang individu maka dikhawatirkan akan menciptakan ketidakseimbangan dalam kehidupan seseorang, yakni misalnya berkurangnya perhatian kepada keluarga atau berkurangnya aktivitas lainnya yang lebih bermanfaat karena waktu telah tersita untuk situs *facebook*. Nutrisiani (2006) dalam

penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa yang aktif dalam situs *facebook*. Hal ini menunjukkan *facebook* dapat berpengaruh secara negatif terhadap motivasi belajar siswa. Hernida (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara aktualisasi diri dan harga diri dengan konformitas remaja. Jika dikaitkan dengan penggunaan *facebook*, konformitas merupakan variabel yang mempengaruhi penggunaan *facebook*, dengan asumsi aspek yang terdapat pada konformitas teman sebaya yaitu imitasi, aktivitas bersama, identitas kelompok terlibat langsung pada subjek ketika mengakses situs *facebook*. Timbulnya motivasi mengakses *facebook* pada subjek didasari pula oleh aspek kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan untuk berkuasa (*need of power*) dan kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*)

Penelitian ini mencoba melakukan kajian terhadap konformitas, dimana adanya konformitas dalam suatu kelompok menjadikan anggotanya akan bersedia melakukan kegiatan yang sama di antara mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa individu akan berperilaku apa saja sesuai dengan kehendak kelompoknya, dengan kata lain perilaku atau pendirian individu bisa dipengaruhi oleh kelompok dimana dia berada. Sebagaimana yang terjadi pada masa sekarang situs *web facebook* atau jejaring sosial ini dapat dimanfaatkan untuk menjaring relasi sebanyak-banyaknya sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan dapat terbuka lebar. sehingga dapat diasumsikan bahwa pada individu menggunakan *facebook* dalam frekuensi yang tinggi terkait karena adanya konformitas yang tinggi pula, yaitu dorongan untuk mencari hubungan pertemanan, persahabatan, komunikasi dan juga dapat berupa cinta.

Selain dampak positif penggunaan *facebook* secara berlebihan juga memiliki dampak negatif, diantara pengeluaran finansial yang tinggi, mengurangi kepekaan sosial, sering menimbulkan konflik antar teman karena komentar-komentar yang tidak diinginkan, disalahgunakan oleh orang lain untuk memfitnah atau menyebarkan berita buruk pada orang lain, digunakan sebagai sarana untuk melakukan penipuan (Andi, 2009).

Berdasarkan uraian-uraian di atas menunjukkan ada berbagai macam alasan atau motivasi menggunakan *facebook*, salah satunya yaitu memanfaatkan sebagai media untuk mencari atau menambah teman, dan membentuk sebuah komunitas sosial. Hal ini terkait dengan dorongan konformitas pada individu. Individu yang memiliki konformitas tinggi diharapkan menggunakan dan memanfaatkan *facebook* secara positif dan tidak berlebihan sehingga tidak sampai menimbulkan dampak negatif bagi segi-segi kehidupan pribadi, keluarga, sosial masyarakat, maupun akademis. Kenyataannya yang dapat penulis amati penggunaan *facebook* mahasiswa nampaknya cenderung penggunaan *facebook* belum mengarah pada hal-hal yang positif, sehingga mereka kerap menggunakan *facebook* pada saat yang kurang tepat, misalnya saat mengerjakan tugas kuliah, saat mengobrol dengan teman sehingga waktu yang seharusnya digunakan hal-hal positif menjadi terbuang sia-sia. Hal ini menarik untuk diteliti bagaimana korelasi antara konformitas dengan penggunaan *facebook* pada mahasiswa.

Berdasarkan ulasan fenomena di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi mengakses situs *facebook* ?” Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi mengakses situs *facebook* pada mahasiswa”.

B. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut di atas, penulis mengadakan penelitian ini bertujuan mengetahui:

1. Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi mengakses situs *facebook*.
2. Tingkat konformitas teman sebaya dan tingkat motivasi mengakses situs *facebook*.
3. Sumbangan efektif konformitas teman sebaya dengan motivasi mengakses situs *facebook*.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bagi para ilmuwan dalam usaha mengembangkan ilmu-ilmu psikologi khususnya psikologi sosial dan psikologi perkembangan, khususnya mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi mengakses situs *facebook*.

2. Manfaat Praktis

Apabila hipotesis teruji maka penelitian ini akan bermanfaat bagi para pengguna *facebook* agar lebih memahami tujuan diri sendiri kaitannya dengan penggunaan *facebook* sehingga media *facebook* dapat dimaksimalkan untuk tujuan-tujuan positif. Apabila hipotesis tidak teruji maka disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang berkaitan dengan motivasi mengakses *facebook* dengan variabel lain

